

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Saya mengambil kesimpulan dari hasil penerapan proses keperawatan yang telah dilakukan terhadap Tn. A dengan gangguan sistem pernafasan: tuberkulosis paru di Ruang VI RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan proses keperawatan, yaitu:

1. Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan gangguan sistem pernafasan: tuberkulosis paru.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan gangguan sistem pernafasan: tuberkulosis paru. Adapun diagnosa yang muncul pada klien dengan tuberkulosis paru adalah: tidak efektifnya bersihan jalan nafas, intoleransi aktivitas, nutrisi kurang dari kebutuhan dan kurang pengetahuan.
3. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem pernafasan: tuberkulosis paru yang disesuaikan dengan kebutuhan klien agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Mampu melakukan implementasi sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan pada klien dengan gangguan sistem pernafasan: tuberkulosis paru.

5. Mampu melakukan evaluasi tentang perawatan yang diberikan pada klien dengan gangguan sistem pernafasan tuberkulosis paru secara optimum, serta diberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit tuberkulosis paru.
6. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi pada klien dengan gangguan sistem pernafasan: tuberkulosis paru.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Tn. A, dengan gangguan sistem pernafasan: tuberkulosis paru di ruang VI RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, ada beberapa hal yang penulis sarankan dalam rangka meningkatkan asuhan keperawatan, diantaranya:

1. Tahap pengkajian

Tahap pengkajian merupakan tahap awal dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada klien, karena pada tahap ini harus terbina dulu hubungan saling percaya antara perawat, khususnya penulis, klien dan keluarga.

2. Tahap penegakkan diagnosa

Penegakkan diagnosa keperawatan biasanya terdapat ketidaksamaan antara teori dengan diagnosa yang terjadi di lapangan, hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi klien.

3. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dibutuhkan ketepatan dalam menyusun intervensi berdasarkan masalah yang diambil guna mengurangi bahkan menghilangkan gangguan atau gejala-gejala klien. Untuk menunjang semua itu diperlukan beberapa literatur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun intervensi keperawatan.

4. Tahap implementasi

Tahap implementasi perlu adanya peningkatan kerjasama dari berbagai pihak serta peralatan yang memadai, sehingga dapat terjalin kepercayaan terhadap perawat dan dapat memudahkan dalam melakukan asuhan keperawatan.

5. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi diperlukan ketelitian dan kecermatan perawat dalam mengidentifikasi respon klien, sehingga memudahkan dalam penentuan tindakan yang selanjutnya.

6. Tahap dokumentasi

Tahap dokumentasi dilakukan dalam penulisan asuhan keperawatan yang optimal dan sesuai diperlukan keseragaman dalam format dokumentasi asuhan keperawatan supaya terjadi kesinambungan persepsi antara pembimbing dan mahasiswa terutama untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang optimal.